

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Jumlah UMKM di Jateng sendiri mengalami peningkatan sebesar 13,06% di tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah UMKM di Jawa Tengah meningkat mencapai 4,17 juta. Berdasarkan dari data Dinas Koperasi UMKM Jateng dari tahun 2008 hingga 2017 jumlah UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

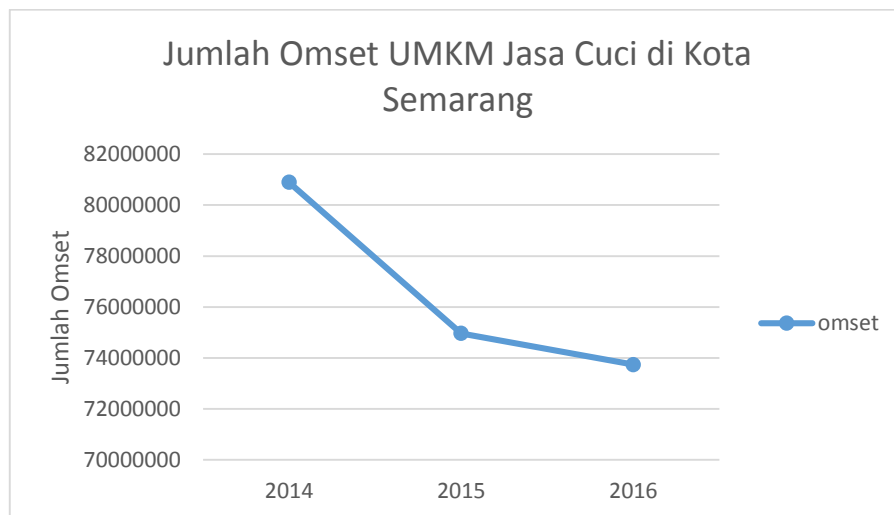


**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah UMKM binaan Provinsi Jawa tengah (UNIT)**

Sumber: (Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2017)

Sama halnya dengan jumlah perkembangan UMKM binaan Provinsi Jawa Tengah yang ada pada gambar 1.1 di atas yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang signifikan ditunjukkan pada tahun 2011 sampai tahun 2017. Pada tahun 2011 jumlah UMKM binaan di Jawa Tengah mencapai 70.222 unit. Pada tahun 2017 jumlah UMKM binaan di Jawa Tengah mencapai 118.201 unit UMKM.

Hanya saja, terdapat kontradiksi antara pertumbuhan jumlah UMKM dengan omset yang didapat. Hal ini dapat dilihat dari fenomena UMKM Jasa Cuci di Kota Semarang. Menurut data dari Dinas Koperasi Jawa Tengah, jumlah UMKM jasa cuci di Kota Semarang tahun 2016 mencapai 131 unit. Namun dengan meningkatnya jumlah UMKM tetapi omset yang didapat UMKM tersebut mengalami penurunan 3 tahun terakhir yang dijelaskan pada gambar 1.2 di bawah ini.



**Gambar 1.2 Jumlah Omset UMKM Laundry di Kota Semarang**

Sumber: Data diolah (2017)

Penurunan omset UMKM Jasa Cuci terjadi karena meningkatnya persaingan usaha yang terjadi di UMKM Jasa Cuci ini. Persaingan usaha saat ini tidak hanya didominasi oleh pengusaha-pengusaha besar seperti 5asec dan Martinizing, tetapi juga oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Maka dari itu masing-masing UMKM harus mempunyai keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing (kamukama et al, 2011) diantaranya orientasi pasar (Vasconcelos, 2017), orientasi kewirausahaan (Ismail et al, 2012), demografis/*clustering* (Chin-Hua Huang et al, 2014), *intellectual capital* (Purnima Bakshi et al, 2015), inovasi (Sarmina Samad et al, 2016).

Orientasi Pasar (MO) dapat didefinisikan sebagai pencarian informasi terhadap konsumen secara terus menerus, untuk mengidentifikasi permintaan pasar dan menawarkan solusi bagi konsumen secara cepat dan memuaskan, melalui penciptaan dan komunikasi nilai layanan dan produk yang ditawarkan untuk memperbaiki kinerja dari sebuah organisasi (Hari, 1994; Baker; Sinkula, 2005; Hult et al., 2003). Contoh riil orientasi pasar dalam UMKM yakni melakukan survei pelanggan/konsumen dan mencatat apa saja yang sedang dibutuhkan pelanggan saat ini, kualitas apa saja yang ingin didapat oleh konsumen.

Orientasi kewirausahaan menurut Birkinshaw; Shane; Venkataraman (2000) merupakan seperangkat karakteristik perusahaan berdasarkan keputusan manajerial, dimana perusahaan yang menggunakan EO(*Entrepreneurial*

*Orientation*) mencari inovasi dalam bisnis, produk dan layanan. Contoh riil penerapan orientasi kewirausahaan dalam UMKM ialah pihak manajemen atau pemilik UMKM memiliki wewenang dalam menentukan inovasi yang dilakukan UMKM serta menentukan keputusan yang harus diambil oleh UMKM tersebut.

*Cluster/ demografis* disini didefinisikan sebagai sebuah kelompok geografis, dimana dalam hal ini adalah kelompok perusahaan yang saling terkoneksi. Koneksi disini adalah hubungan antara pemasok, penyedia layanan, dan institusi terkait yang terkait secara geografis di bidang tertentu, dihubungkan oleh kesamaan dan kebutuhan untuk saling melengkapi (Porter, 1998, 2003). Contoh riil *cluster / demografis* di UMKM adalah vendor-vendor yang kerjasama dengan UMKM Jasa Cuci seperti penyediaan plastik/kemasan yang digunakan, pembelian alat elektronik untuk menunjang kinerja dari UMKM tersebut.

*Intellectual Capital* dapat berkontribusi pada pengembangan rutinitas yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan di antara anggota perusahaan sedemikian rupa sehingga keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai (Bringer dan Benforado, 1994; Guimaraes dan Liska, 1995). Contoh riil peran sumber daya manusia dalam UMKM ialah peran dari karyawan yang bekerja di UMKM tersebut serta kualitas yang dimiliki karyawan untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

Secara luas inovasi adalah gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi (Rogers, 2003). Meskipun definisi yang

disampaikan oleh Rogers dapat diterapkan pada konteks layanan, definisi yang berbeda untuk inovasi layanan dijamin untuk mengenali sifat uniknya. Inovasi layanan adalah pengembangan layanan baru yang dianggap baru dan bermanfaat bagi khalayak fokus tertentu (Flint et al., 2005; Grant, 1991). Contoh riil inovasi layanan yang diterapkan di UMKM adalah karyawan melakukan pelayanan yang baik dan berbeda kepada konsumen. Perbedaan pelayanan itu yang menjadi ciri khas UMKM memiliki keunggulan bersaing dibanding UMKM yang lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

No	Peneliti	Hasil
1.	Meutia dan Tubagus (2012)	Penelitian ini terjadi di berbagai macam UMKM seperti di bidang makanan, batik, industri tekstil.
	Han-Sheng Lei, Chin-Hua Huang (2014)	
	Sunhail Sami Sulon (2014)	
	Nurul Nadia Abd Aziz, Sarminah Samad (2016)	
2.	Han-Sheng Lei, Chin-Hua Huang (2014)	Penelitian ini terjadi di UMKM bukan di Indonesia, melainkan ada di Taiwan, Palestina, Uganda, Malaysia.
	Sunhail Sami Sulon (2014)	
	Nurul Nadia Abd Aziz, Sarminah Samad (2016)	
	Ramona Todericiua (2015)	
	Nixon Kamukama (2011)	
3.	Nurul Nadia Abd Aziz, Sarminah Samad (2016)	

No	Peneliti	Hasil
	Han-Sheng Lei, Chin-Hua Huang (2014)	Penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda satu sama lain.
	Julio Cesar Ferro de Guimarães, Eliana Andrea Severo, César Ricardo Maia de Vasconcelos (2017)	
	Sunhail Sami Sulton (2014)	
	Nixon Kamukama (2011)	
	Meutia dan Tubagus (2012)	
	Ramona Todericiua (2015)	

Pada *research gap* diatas bisa dilihat bahwa adanya perbedaan penelitian yang dilakukan dari peneliti-peneliti terdahulu, dimana *research gap* yang pertama yakni perbedaan penelitian di UMKM dengan bidang yang berbeda. Pada peneliti Meutia dan Tubagus (2012) menyebutkan bahwa penelitian terjadi di UMKM Batik yang ada di Indonesia. Peneliti Han-Sheng Lei (2014) dalam penelitiannya meneliti di bidang SME industri tekstil, peneliti, peneliti Sunhail Sami Sulton (2014) dan Nurul Nadia Abd Aziz (2016) meneliti UMKM di bidang yang sama yakni makanan. Maka dari itu penelitian ini akan menutup *research gap* tersebut dengan melakukan penelitian di UMKM di bidang Jasa Cuci, karena pada penelitian yang sebelumnya belum ada yang meneliti di bidang UMKM ini.

*Research Gap* yang kedua yakni perbedaan tempat lokasi penelitian, dimana peneliti Han-Sheng Lei (2014) meneliti UMKM yang ada di Taiwan, peneliti Sunhail Sami Sulton meneliti di UMKM yang ada di Palestina, peneliti Nurul Nadia

Abd Aziz meneliti di UMKM yang ada di Malaysia, peneliti Ramona Todericiua meneliti di UMKM yang ada di Malaysia, peneliti Nixon Kamukama meneliti di UMKM yang ada di Uganda. Maka dari itu research gap pada penelitian ini ingin meneliti di UMKM Indonesia, karena dari penelitian terdahulu belum ada yang meneliti di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Variabel Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian Terdahulu	Variabel Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian Ini
Samad et al (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi</li> <li>• Keunggulan bersaing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi kewirausahaan</li> <li>• Orientasi pasar</li> <li>• Demografis/clustering</li> <li>• Intellectual capital</li> <li>• Inovasi</li> <li>• Keunggulan bersaing</li> <li>• Kinerja bisnis</li> </ul>
Huang et al (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cluster</i></li> <li>• <i>Networking</i></li> <li>• <i>Betweeness</i></li> <li>• Keunggulan bersaing</li> <li>• <i>Control variable</i></li> </ul>	
Vasconcelos et al (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi Kewirausahaan</li> <li>• Orientasi Pasar</li> <li>• <i>Knowledge Management</i></li> <li>• <i>Cleaner Production</i></li> <li>• Keunggulan Bersaing</li> </ul>	
Sulton (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Clustering</i></li> <li>• <i>Keunggulan bersaing</i></li> </ul>	
Kamukama (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intellectual capital</i></li> <li>• <i>Keunggulan bersaing</i></li> <li>• <i>Kinerja bisnis</i></li> </ul>	
Tuhbagus et all (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Business Network</i></li> <li>• <i>Entrepreneurial social competence</i></li> <li>• Keunggulan bersaing</li> <li>• Kinerja bisnis</li> </ul>	

Todericiua (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tangible capital</i></li> <li>• <i>Financial asset</i></li> <li>• <i>Human capital</i></li> <li>• <i>Relational capital</i></li> <li>• <i>Structural capital</i></li> </ul>	
----------------------	---	--

*Research Gap* yang ketiga yakni terjadi perbedaan variabel antara penelliti satu dengan yang lain. Beberapa penelitian diatas, menjadi acuan untuk *research gap* yang dilakukan dalam penelitian ini,yaitu menggabungkan dari beberapa variabel yang digunakan sebelumnya yakni variabel orientasi pasar, demografis/*clustering*, orientasi kewirausahaan, inovasi layanan, *intellectual capital* mempengaruhi variabel keunggulan bersaing, kemudian variabel keunggulan bersaing mempengaruhi kinerja bisnis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, terdapat beberapa hal yang terlihat dari fenomena yang ada, dan perbedaan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan. Masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah penurunan jumlah omzet dari UKM jasa cuci yang ada di kota Semarang periode 2014-2016 dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dimana variabel-variabel dalam penelitian tersebut juga digunakan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan permasalahan diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing?



2. Apakah ada pengaruh antara orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing?
3. Apakah ada pengaruh antara demografis/clustering terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah ada pengaruh antara *intellectual capital* terhadap keunggulan bersaing?
5. Apakah ada pengaruh antara inovasi terhadap keunggulan bersaing?
6. Apakah ada pengaruh antara keunggulan bersaing dengan kinerja bisnis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh faktor orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing.
2. Melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh faktor orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.
3. Melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh faktor *cluster*/demografis terhadap keunggulan bersaing.
4. Melakukan pengujian dan menganalisis faktor *Intellectual Capital* terhadap keunggulan bersaing.
5. Melakukan pengujian dan menganalisis faktor inovasiterhadap keunggulan bersaing.
6. Melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada 2 yaitu kegunaan teoritis dan praktis

- Kegunaan praktis yaitu sebagai gambaran untuk meningkatkan kinerja bisnis di UMKM Laundry di Kota Semarang.
- Kegunaan Teoritis untuk teori manajemen bidang ilmu manajemen.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I

Pendahuluan terdiri dari atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

- BAB II

Telaah Pustaka dan pengembangan Model penelitian terdiri atas dasar teori keunggulan bersaing, ringkasan penelitian terdahulu dan perumusan model dan hipotesis.

- BAB III

Metode Penelitian memberikan penjelasan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

- BAB IV

Analisis dan pembahasan mengenai objek penelitian, hasil analisis dan pengujian hipotesis

- BAB V

Kesimpulan terdiri atas kesimpulan dan saran serta batasan penelitian.